



Senarai Ilmu Pendidikan

Tim Dosen
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo

SENARAI ILMU PENDIDIKAN



KADO ULANG TAHUN EMAS UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO 2013

MISAR | NINA LAMATENGGO | BESSE MARHAWATI | ZULYSTIAWATI | WARNI TUNE SUMAR
ASRIN | ARIFIN | ABDUL HARIS PANAI | HAKOP WALANGADI | EVI HASIM
MARTIANTY NALOLE | SALMA HALIDU | GAMAR ABDULLAH | YUSUF JAFAR | MARYAM RAHIM
RUSTAM I. HUSAIN | ABDUL KADIR HUSAIN | WENNY HULUKATI | IRVAN USMAN
FENAL. MADINA | MISRAN RAHMAN | ABDUL RAHMAT | SAMSIAH | IRVIN NOVITA ARIFIN
PUPUNG PUSPAARDINI | MEYLAN SALEH



SENARAI ILMU PENDIDIKAN



KADO ULANG TAHUN EMAS UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO 2013

Pertama kali diterbitkan dalam Bahasa Indonesia

Oleh Ideas Publishing, Agustus 2013

Jl. Pangeran Hidayat 1 Perum Surya Graha Permai Blok A/12 Kota Gorontalo 96128

Mobile Phone 081244384444, 081356708379

e-mail: infoideaspublishing@gmail.com

Penyunting Naskah

Abdul Haris Panai

Rena L. Madina

Ansar

Haris Mahmud

Asrin

Hakop Walangadi

Rapi Us Djuko

Misran Rahman

Maryam Rahim

Arwildayanto

Abdul Rahmat

Penata Letak & Ilustrasi dan Sampul: Tim Kreatif Ideas Community

ISBN: 978-602-9262-61-2

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang mengutip atau mempebanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit



UNIVERSITA

KATA P

DEKAN FAKUL

Prof. Dr.

Pada tahun ini, usia Fakultas I
untuk mencapai tahap kemata
melaksanakan tridarma pergu

berkomitmen untuk mengembangk
masyarakat untuk memajukan dunia
itu. Pendidikan merupakan usia un
meneguhkan diri sebagai pelopor pe
menyatakan Indonesia. FIP hadir di
mengembangkan ilmiah, amanah
pendidikan. Pendidikan sebagai uju
manusia. Pada usia sekarang ini, FIP
memiliki daya saing pada pengem
daya manusia dan fasilitas pendidika

Sebagai pimpinan di lingkung
semangat dan motivasi kepada pimp
mengembangkan kreativitas purna un
terciptanya kultur akademik yang
unggul di tengah persaingan glo
kesempatan, saya selalu memoti
meningkatkan kualitas pendidikan,
masyarakat pendidikan.

Fakultas Ilmu Pendidikan, saat
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (F
Konseling (BK), Pendidikan Anak U
lensa untuk meningkatkan mutu fak
luna prodijurusan ini, selama ini, di
pendidikan merupakan modal dasar
pendidikan bermutu, yang melahirka
di tengah masyarakat.



KATA PENGANTAR

DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Prof. Dr. Abdul Haris Panal, M.Pd.

Pada tahun ini, usia Fakultas Ilmu Pendidikan UNG memasuki usia 50 Tahun, usia untuk mencapai tahap kematangan untuk melangkah menuju kesempurnaan dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi. Samai saat ini FIP terus konsisten dan berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan, penelitian dan pengabdian padan masyarakat untuk memajukan dunia pendidikan. Pada usia yang 50 Tahun Emas Fakultas Ilmu Pendidikan merupakan usia untuk mencapai kematangan internal dan eksternal serta meyakini diri sebagai pelopor pencitraan tenaga pendidik dan kependidikan di tengah masyarakat Indonesia. FIP hadir di tengah masyarakat Indonesia-Gorontalo untuk untuk mengemban amanah ilmiah, amanah sosial dan amanah moral untuk membangun dunia pendidikan. Pendidikan sebagai ujung tombak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada usia sekrang ini, FIP ingin terus berbenah diri untuk menjadi fakultas yang memiliki daya saing pada pengembangan ilmu kependidikan melalui perbaikan sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan.

Sebagai pimpinan di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan, saya terus memberikan semangat dan motivasi kepada pimpinan jurusan, dosen dan mahasiswa agar bergairah mengembangkan kreativitas purna untuk menumbuhkan kultur akademik. Saya yakin bahwa terciptanya kultur akademik yang kompetitif dan unggul pasti melahirkan lulusan yang unggul di tengah persaingan global dan nasional saat ini. Sehingga pada setiap kesempatan, saya selalu memotivasi para sivitas akademika FIP untuk bersinergi meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan layanan terbaik kepada mahasiswa dan masyarakat pendidikan.

Fakultas Ilmu Pendidikan, saat ini, memiliki lima program studi/jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Manajemen Pendidikan (MP), Bimbingan dan Konseling (BK), Pendidikan Anak Usia Dini, dan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) berupaya keras untuk meningkatkan mutu fakultas secara terus menerus dan berkesinambungan. Lima prodi/jurusan ini, selama ini, didukung oleh dosen yang berstrata doktor dan magister pendidikan merupakan modal dasar untuk semakin yakin bahwa FIP mampu menciptakan pendidikan bermutu, yang melahirkan lulusan yang kompetitif, profesional dan berkarakter di tengah masyarakat.



Buku Senarai FIP untuk 50 Tahun Emas UNG ini hadir di tengah gairah dan semangat menulis dosen yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini sebagai bentuk konsistensi para dosen untuk terus mengembangkan tradisi ilmiah yang kuat dalam lingkungan FIP Universitas Negeri Gorontalo. Tradisi ilmiah ini sebagai salah satu instrumen agar masyarakat kampus menjadi lebih profesional dan tanggap atas problematika kependidikan di tengah masyarakat Indonesia-Gorontalo. Buku ini harap sebagai upaya untuk meningkatkan publikasi ilmiah para dosen dalam bidang kependidikan.

Akhirnya, saya selaku Pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang dengan ikhlas untuk menyumbangkan karya tulisnya untuk dimuat dalam buku ini. Semoga karya tulis bapak/ibu dosen dapat menjadi warisan yang berharga bagi generasi pendidikan. Setitik tinta emas ini, kita telah berusaha untuk mewujudkan dalam bentuk buku ini, untuk mendiskusikan dan menyemangati dunia pendidikan di Indonesia. Semoga bermanfaat.

Gorontalo, 17 Agustus 2013
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. H. Abdul Haris Panal, M.Pd.

...secara gamblang
sebagai "alam besar", yang
(Qamar S. Badu

Universitas Negeri Gorontalo
dan budaya, di tengah ge
berlangsung saat ini. Untu
sebagai amanah sosial, ilmiah,
Gorontalo dan sekitarnya. Menger
terhadap masyarakat perguruan ti
waktu ke waktu, baik secara inte
dipromotikan, sejak awal kepemimp
akademik (academic culture) di ka
masuk dalam tradisi intelektual
umumnya. Ini penting untuk mene
di atas, dalam rangka membangu
Gorontalo dan Indonesia umumnya

Garah meneliti dan menu
sekolah ilmiah, yang saya harapkan
tahun ke tahun. Pengembangan g
ini, pada tiga tahu terakhir ini c
mahasiswa UNG yang melaku
pengembangan amanah ilmiah di
Sejumlah penelitian dan karya tul
tentu tidak lepas dari gairah posit
untuk meningkatkan peran UNG n
masyarakat Gorontalo dan sekitarn

Pada bidang kependidikan
masyarakat Gorontalo dan sekitarn
momentum 50 tahun emas meng



SAMBUTAN

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Dr. H. Syamsu Qamar Badu, M.Pd.

...secara gamblang dan berani UNG telah menawarkan diri sebagai "alam besar", yang siap membangunkan mentalitas baru yang massif".
(Qamar S. Badu, buku *Visi-Misi UNG 2010-2014*, 2010)

Universitas Negeri Gorontalo sebagai candradimuka ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, di tengah gemuruh pembangunan lokal dan nasional yang sedang berlangsung saat ini. Untuk itulah, UNG mengemban Tridharma Perguruan Tinggi, sebagai "amanah sosial, ilmiah, profesional dan moral", hadir di tengah masyarakat Gorontalo dan sekitarnya. Mengemban amanah ini di tengah gemuruh kritik dan harapan terhadap masyarakat perguruan tinggi tentu memiliki tantangan yang sangat dinamik dari waktu ke waktu, baik secara internal maupun eksternal UNG. Sekalipun demikian selaku pimpinan, sejak awal kepemimpinan, saya berupaya untuk mengembangkan budaya akademik (*academic culture*) di kalangan sivitas akademika UNG agar menjadi bagian yang melekat dalam tradisi intelektualitas di tengah masyarakat Gorontalo dan Indonesia umumnya. Ini penting untuk meneguhkan eksistensi UNG dalam mengembangkan amanah di atas, dalam rangka membangun mentalitas baru yang massif di tengah masyarakat Gorontalo dan Indonesia umumnya.

Garah meneliti dan menulis merupakan tradisi mencipta untuk meningkatkan dedikasi ilmiah, yang saya harapkan berkembang pada semua sivitas akademika UNG dari tahun ke tahun. Pengembangan gairah penelitian dan penulisan di "kampus merah maron" ini, pada tiga tahu terakhir ini cukup baik, ini dilihat dari persentase para dosen dan mahasiswa UNG yang melakukan penelitian dan menulis buku sebagai bentuk pengembangan *amanah ilmiah dan moral* di tengah pembangunan Gorontalo sekitarnya. Sejumlah penelitian dan karya tulis para dosen dapat dimanfaatkan masyarakat luas. Ini tentu tidak lepas dari gairah positif dan massif yang pada saatnya menjadi "alam besar" untuk meningkatkan peran UNG menjadi penggerak "mentalitas baru", yang massif bagi masyarakat Gorontalo dan sekitarnya.

Pada bidang kependidikan bahwa Fakultas Ilmu pendidikan telah hadir di tengah masyarakat Gorontalo dan sekitarnya, lebih setengah abad yang lalu. Tepat, pada saat momentum 50 tahun emas mengembangkan dunia pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan



telah hadir untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan bagi dunia pendidikan di Gorontalo dan sekitarnya. FIP menjadi penyedia terbesar para pendidikan dan tenaga kependidikan di propinsi Gorontalo dan sekitarnya. Bahkan hampir semua guru di daerah Gorontalo dan sekitarnya merupakan alumni Fakultas Ilmu Pendidikan UNG. Untuk itu, FIP UNG sebagai penggerak utama kemajuan dunia pendidikan, sebagai upaya meningkatkan kualitas SDM kependidikan dari tingkat pendidikan usia dini, sekolah dasar hingga sekolah menengah. FIP harus hadir sebagai "dapur besar" pengembangan pendidikan di wilayah Gorontalo dan sekitarnya. Hal ini tentu terwujud, manakala para sivitas FIP mengembangkan amanah sosial, ilmiah dan moril untuk memajukan dunia pendidikan dengan bersikap proaktif atas penelitian dan eksperimen pendidikan yang lebih bermutu bagi masyarakat luas.

Pada dekade berikutnya UNG, khususnya FIP menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan pengembangan mutu pendidikan. Bahkan di tengah kritik dan tantangan mutu pendidikan saat ini peran strategik lembaga ini untuk terus proaktif dalam peningkatan mutu guru pendidikan anak usia dini, guru sekolah dasar dan menengah, guru bimbingan dan konseling, tata usaha sekolah, pengawas, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. FIP harus hadir di tengah dunia pendidikan sebagai lokomotif perbaikan dan pembaharuan kependidikan secara utuh agar pendidikan konsisiten untuk melahirkan SDM yang cerdas dan berkarakter.

Kehadiran buku "Senarai FIP-50 Tahun Emas UNG" ini menunjukkan bahwa semangat dan gairah dosen untuk meneliti dan menulis terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini membuktikan bahwa para dosen sanggup untuk mencipta karya-karya ilmiah untuk diwariskan pada para insan pendidikan dan generasi berikutnya. Buku ini sebagai upaya untuk menyebarkan gagasan dan ide inovatif dalam pengembangan ilmu kependidikan dan praktik kependidikan. Buku ini untuk mengasah intelektualitas antara praktisi dan pemerhati pendidikan. Pihak Universitas terus berharap agar FIP terus mengemban *amanah ilmiah, moril dan sosial* dalam mengembangkan ilmu dan praktik kependidikan yang lebih baik guna meningkatkan mutu pendidikan dari semua jenis dan jenjang sekolah. Dan sebagai akahir kata, saya ucapkan selamat membaca dan terus belajar pada semua sivitas Fakultas Ilmu Pendidikan UNG untuk memuliakan ilmu serta mencerdaskan generasi masa depan.

Gorontalo, 17 Agustus 2013
Rektor UNG

Dr. H. Syamsu Qomar Badu, M.Pd.

DAFTAR

- ... PENGHANTAR DEKAN FAKULTAS ... REKTOR UNIVERSITAS M ...
- ... PEMERIKSAAN SUPERVISOR DALAM ... KOMPETENSI GURU — A N S A R
- ... PERLOMBA MANAJEMEN ORGANISAS ... — IMA LAKTENGGO
- ... KEMENTER SUPERVISOR PEMBELAJA ...
- ... THE IMPORTANCE OF PERFORMANC ... IN THE HUMAN RESOURCE MANAGER ... — ZULHARATI
- ... HASILAH GURU DALAM MENGIPI ... SIKAP/PENDIDIKAN (KTSP) — IMA TUNE SUMAR
- ... TINGKAT MANAJEMEN PENDIDIKAN ... (Kelas, Investasi Karakter dan Moralita ...
- ... MANAJEMEN BUDAYA DAN LINGKUN ... PENDIDIKAN KARAKTER — A R I F
- ... KELUARGA SEBAGAI LEMBAGA PEND ... DALAM MEMBINA KESEHATAN JIWAM ...
- ... MEMBANGUN KOMUNIKASI ANTARA M ... UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO M ... — ANOP WALUGADI
- ... PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA LI ... — DINDOM
- ... MEMBANGUN KEMAMPUAN MENEN ... TERBUKA BERBANGUN KUBIK MELALU ... BERKUALITAS BERKEMAJUAN PANTUNGO KA ... — IRIYANTY HALOLE
- ... PENDIDIKAN USA DINI BERBAS ... BERKEMBANG MASYARAKAT —



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	i
SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO	iii
PEMBERDAYAAN SUPERVISOR DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU---- <i>A N S A R</i>	1
PERLU NYA MANAJEMEN ORGANISASI PENDIDIKAN ---- <i>MINA LAMATENGGO</i>	11
KARAKTER SUPERVISOR PEMBELAJARAN ----- <i>BESSE MARHAWATI</i>	17
THE IMPORTANCE OF PERFORMANCE REVIEW AND MERIT RATING IN THE HUMAN RESOURCE MANAGEMENT SUPERVISOR ---- <i>ZILKISTAWATI</i>	23
KESULTAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) ---- <i>IBRI TUNE SUMAR.</i>	33
TANTANGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DI ERA-PENGETAHUAN (Peningkatan Karakter dan Moralitas) ----- <i>A S R I N</i>	41
MANAJEMEN BUDAYA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH UNTUK MEWUJUDKAN PENGUNTAH KARAKTER ---- <i>A R I F I N</i>	49
KESEHATAN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN PERTAMA DAN UTAMA DALAM MENJAGA KESEHATAN JIWA/MENTAL ANAK ----- <i>ABDUL HARIS PANAI</i>	63
MEMBANGUN KOMUNIKASI ANTARA MAHASISWA, ALUMNI DAN DOSEN PGSD UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO MELALUI JUMPA SITUS ---- <i>ANDOP WALANGADI</i>	69
PENGUNTAH BAHASA INDONESIA LISAN ANAK-ANAK DI SEKOLAH DASAR ---- <i>DIYAHOM</i>	77
MEMANFAATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN AKAR PANGKAT TUMBUH BUNYI KUBIK MELALUI METODE LATIHAN PADA MAYORITAS PISAN S PANTUNGO KABUPATEN GORONTALO ---- <i>WARTAWATI HALOLE</i>	84
PENGUNTAH HUKUM USA DINI BERBASIS BCCT SEBAGAI APLIKASI PENGUNTAH BAHASA ARABIK ---- <i>SALMA HALIDU</i>	91



PEMBELAJARAN IPA YANG EFEKTIF DAN MENYENANGKAN SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR ----- GAMAR ABDULLAH	99
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL ----- YUSUF JAFAR	107
"GURU SEJATI" UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER MANUSIA INDONESIA GENERASI 2045 ----- MARYAM RAHIM	119
TEKNOLOGI PENDIDIKAN SEBAGAI ALAT PENUNJANG TERCAPAINYA TUJUAN PEMBELAJARAN ----- RUSTAM I. HUSAIN	129
PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN KETERAMPILAN KONSELING INDIVIDUAL BAGI GURU PEMBIMBING/KONSELOR SEKOLAH ----- ABD.KADIR HUSAIN	135
"KOMIK" SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR ----- WENNY HULUKATI	143
STRATEGI PEMBELAJARAN DAN PELAYANAN ANAK TUNA GRAHITA ----- IRVAN USMAN	151
PEMBELAJARAN DAN PERAN KONSELOR DI SEKOLAH ----- RENA L. MADINA	163
MENYINGKAP TABIR PENDIDIKAN NONFORMAL DI TENGAH GELIAT SERTIFIKASI ----- MISRAN RAHMAN	170
IMPLEMENTASI PENILAIAN PADA KINERJA PENGAWAS PENDIDIKAN ----- ABDUL RAHMAT	175
PROFIL TAMAN KANAK-KANAK DI DESA TERPENCIL DI UJUNG BARAT PROVINSI GORONTALO ----- SAMSI AH	182
MENUMBUHKAN MINAT ANAK DALAM PEMBELAJARAN SAINS MELALUI MEDIA ALAM DI TAMAN KANAK-KANAK ----- IRVIN NOVITA ARIFIN	189
MENGOPTIMALKAN MEMPEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 1-2 TAHUN ----- PUPUNG PUSPA ARDINI	197
NEUROSAINS (NEURON/SYARAF YANG BERKAITAN DENGAN PERKEMBANGAN ANAK) ----- MEYLAN SALEH	205



**KESULITAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASI
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)**

WARNI TUNE SUMAR

Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNG

ABSTRACT

The teacher difficulties in implementing KTSP curricula. A KTSP curriculum is a new curriculum in Indonesia that suggested to become reference by the curriculum development in level of unit education. KTSP is a orientation curriculum to achieved of competence, so curriculum is a completed from the competence curriculum as known as KBK (curriculum 2004). It can be seen from the element that sticky in KTSP, that is a standard competence and based competence and also the same principal in management of curriculum and call as base school curriculum (KBS). Standard competence and base competence can be seen in standard of content (SI) that composed by national education standard (BSNP), that decline from the Grant standard competence (SKL), the next SI and SKL should be a reference in developing curriculum in every unit of education, even though KBS is a developing of principal that organized to effort region and school in planning, implementing, and processing also percentage the process and result of learning appropriate with characteristic of the unit education and region which the school have. In implementing curriculum KTSP, the teacher faced the difficulties in implementing KTSP they are as: 1) determining the focus and base competence, 2) determining indicator and variable, 3) determining standard, 4) comparing standard and competence, 5) determining difference happened, 6) determining target to reach the standard, 7) formulating the ways and program to reach the target. Curriculum KTSP come from region autonomy, which is the education is not all the center responsibility, but other is region responsibility, so that seen from the system and developing KTSP is a model of curriculum that identify as decentralist.
Key Word :Implementing KTSP, determining base competence, determining variable and indicator, determining standard, comparing standard and competence, determining difference happened, determining target to reach standard and formulating the ways and program to reach the target.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum dan pembelajaran, merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakalah tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Dengan demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif.

Permasalahan bagaimana mengembangkan suatu kurikulum, ternyata bukanlah hal yang mudah, serta tidak sederhana yang kita bayangkan. Dalam skala makro, kurikulum berfungsi sebagai suatu alat dan pedoman untuk mengantar peserta didik sesuai dengan harapan dan cita-cita masyarakat. Oleh karena itu, proses mendesain dan merancang suatu kurikulum mesti memerhatikan sistem nilai (*value system*) yang berlaku beserta perubahan-

perubahan yang terjadi dimasyarakat itu. Disamping itu, oleh karena kurikulum juga harus mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik sesuai dengan bakat dan minatnya, maka proses pengembangannya juga memerhatikan segala aspek yang terdapat pada peserta didik. Persoalan- persoalan tersebut, yang mendorong begitu kompleksnya proses pengembangan kurikulum. Kurikulum harus secara terus-menerus dievaluasi dan dikembangkan agar isi dan muatannya selalu relevan dengan tuntutan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu model manajemen kurikulum yang berlaku dewasa ini di Indonesia. Kurikulum ini lahir seiring dengan pemberlakuan Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar nasional Pendidikan. Salah satu perbedaan KTSP dibandingkan dengan kurikulum yang pernah berlaku sebelumnya di Indonesia adalah terletak pada sistem pengembangannya bagaimana seorang guru mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan minat dan bakat dari peserta didik sehingga mampu mengimplementasikan KTSP sehingga tercapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengembangan kurikulum sebelum KTSP dilakukan secara terpusat (sentralistik), maka KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan memerhatikan karakteristik dan perbedaan daerah (desentralistik). Dengan demikian setiap sekolah khususnya guru perlu memahami bagaimana proses penyusunan dan pengembangan kurikulum.

Kurikulum dan pembelajaran bagaikan dua sisi dari mata uang. Keduanya sangat penting dan saling membutuhkan. Apa yang dideskripsikan dalam kurikulum harus memberikan petunjuk dalam proses pembelajaran didalam kelas, dan apa yang terjadi didalam kelas merupakan masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyempurnaan kurikulum. Oleh karena itulah proses pembelajaran dan penyempurnaan kurikulum berada dalam satu lingkaran besar yang bergerak secara terus menerus dan tanpa ujung.

Pada kenyataan, proses pembelajaran pun bukan persoalan yang mudah. Perkembangan baru dalam bidang psikologi tingkah laku, serta kehebatan penemuan-penemuan dalam bidang teknologi informasi, ternyata berdampak terhadap perubahan peran dan tanggung jawab guru. Peran guru bergeser dari hanya sebagai penyempai ilmu pengetahuan, kepada pengetur lingkungan yang membelajarkan siswa. Oleh karena itu, setiap guru bukan hanya perlu memahami hakikat dan makna pembelajaran beserta aspek- aspek yang mempengaruhinya, akan tetapi dituntut penguasaan sejumlah kompetensi untuk dapat mengaplikasikannya dilapangan dalam rangka proses membelajarkan siswa.

B. KAJIAN LITERATUR

Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam implementasi KTSP adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL). Kurikulum tingkat satuan pendidikan

lahir dengan KTSP lahir da
tak semuanya tanggung jawab p
sebab itu dilihat dari p
model kurikulum yang bersifat t
Hakikat Kurikulum Tingkat Satuan

1. Pengertian KTSP

Menurut Mulyasa (2006: 8) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan oleh pemerintah daerah, karakteristik dan karakteristik peserta didik. KTSP merupakan upaya untuk membantu guru, karena mereka yang memadai.

Berdasarkan kedua hal tersebut, pengembangan kurikulum untuk meningkatkan prestasi. Dengan demikian pengembangan kurikulum, proses pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam mengajar disekolah.

2. Konsep Dasar KTSP

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan. KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi serta kompetensi dasar Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP disusun dan dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan;
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan berprinsip diversifikasi sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

3. Prinsip Pelaksanaan KTSP.

Mulyasa (2006: 247) mengemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) harus dilaksanakan dengan memperhatikan: (a) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada bakat dan minat peserta didik untuk menguasai kompetensi yang akan dilaksanakan dengan menegakkan tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) menghayati, (c) belajar untuk belajar untuk hidup bersama.



... dikenal dengan KTSP lahir dari semangat otonomi daerah, dimana urusan pendidikan tidak semuanya tanggung jawab pusat akan tetapi sebagai menjadi tanggung jawab daerah, oleh sebab itu dilihat dari pola atau model pengembangan KTSP merupakan salah satu model kurikulum yang bersifat desentralistik.

a. Hakikat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian KTSP

Menurut Mulyasa (2006: 8) KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah daerah, karakteristik sekolah/ daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik. Lebih lanjut Mulyasa (2006:9) menguraikan bahwa KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka dapat dilibatkan, diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai.

Berdasarkan kedua uraian di atas maka KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. Dengan demikian pula KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengaktifkan proses belajar mengajar di sekolah.

2. Konsep Dasar KTSP

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP pasal 1 ayat 15), dijelaskan bahwa kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memerhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 36 ayat (1) dan (2) sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

3. Prinsip Pelaksanaan KTSP.

Mulyasa (2006: 247) menguraikan agar pelaksanaan KTSP dalam implementasi pendidikan dan pengajaran, maka paling tidak pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) harus memerhatikan tujuh prinsip sebagai berikut: (1). Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. (2). Kurikulum dilaksanakan dengan menegakan kelima pilar, yaitu (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk

membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.(3). Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividualan, kesosialan, dan moral. (4). Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan mengharagai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarso sung tulada*.(5). Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. (6). Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam sosial dan budaya, serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal. (7). Kurikulum yang mencakup seluruh komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan keseimbangan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

4. Tujuan KTSP

Mulyasa, (2006:22) menguraikan secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian wewenang (otonomi) kepada lembaga pendidikan, dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP dijabarkan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang ada.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

5. Karakteristik KTSP

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wewenang baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Karakteristik KTSP dapat diketahui antara lain dari bagaimana sekolah atau satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan serta sistem penilaian.

b. Kerangka Dasar Penyusunan KTSP

1. Pendekatan Penyusunan KTSP.

Mulyasa (2006:172) menguraikan proses penyusunan KTSP perlu diawali dengan melakukan analisis konteks terhadap hal-hal sebagai berikut:

- a. Analisis potensi, kependidikan, baik yang tenaga administrasi, program yang ada dis...
 - b. Analisis peluang dan baik yang bersumber asosiasi profesi, dunia sosial budaya.
 - c. Menidentifikasi standar penyusunan kurikulum implementasi merupakan inovasi dalam suatu tinda perubahan pengetahuan, implementasi adalah pener Berdasarkan definisi didefinisikan sebagai suatu dalam suatu aktivitas pemb kompetensi tertentu sebaga implementasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) yang diungkapkan M *implementation has been ic* implementasi kurikulum men atau tatanan kurikulum ked sehingga terjadi perubahan p Diungkapkan juga bahwa serta fasilitator sebagai
- Implementasi Undang Pendidikan Nasional dijabar Pemerintah Nomor 19 Tahun Pemerintah ini memberikan standar nasional p kompetensi lulusan, standar pendidikan, standar peng
- Melalui implementasi Si inovasi telah mempercepat yang dicarangkan tahun Development Goals adalah penerangan mutu atau kualitas serta mempertahankan eks dan manusia (SDM) berkual
- diuraikan lagi. Hal tersebut



- a. Analisis potensi, kekuatan dan kelemahan yang ada disekolah dan satuan pendidikan, baik yang berkaitan dengan peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, serta pembiayaan, dan program-program yang ada disekolah.
- b. Analisis peluang dan tantangan yang ada dimasyarakat dan lingkungan sekitar, baik yang bersumber dari komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi profesi, dunia industri, dan dunia kerja, serta sumber daya alam dan sosial budaya.
- c. Menidentifikasi standar isi dan standar kompetensi lulusan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap atau dengan kata lain implementasi adalah penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak.

Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Seller (1985:13) bahwa "*in some cases implementation has been identified with instruction*". Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan, konsep, ide, program atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Dikemukakanya juga bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum, peserta didik sebagai subjek belajar.

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dijabarkan kedalam Standar Nasional Pendidikan. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Melalui implementasi Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 ini pula pemerintah Indonesia telah mempercepat pencanaan Millenium Develepment Goals yang semula dicanangkan tahun 2020 dipercepat menjadi tahun 2016. Millenium Develepment Goals adalah era pasar bebas atau era globalisasi, sebagai era persaingan mutu atau kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia (SDM) berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dilawar-tawar lagi. Hal tersebut mutlak diperlakukan, karena akan menjadi penopang

utama pembangunan nasional yang mandiri dan berkeadilan, good governance and clean governance, serta menjadi jalan keluar bagi bangsa Indonesia dari multi dimensi krisis kemiskinan, dan kesenjangan ekonomi.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak bangsanya sejak saat itu pemerintah menyusun kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik dan diberlakukan diseluruh tanah air Indonesia.

Akhirnya karena adanya tuntutan relevansi kurikulum, terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peningkatan mutu pendidikan, demikian pula sebagai bagian globalisasi, maka sejak akhir tahun 2006 dan sampai pertengahan tahun 2007, sebagai besar satuan pendidikan sibuk dengan pekerjaan besar, yakni menyusun kurikulumnya sendiri yang sering disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan semangat otonomi dan desentralisasi, KTSP member keleluasan sekolah diberi otonomi untuk berdiskusi terkait dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

2. Kesulitan Guru dalam Mengimplementasi KTSP

Peranan guru dalam pembelajaran sebagai berikut: sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, pengelola, demonstrator, pembimbing, evaluator. Dengan demikian guru sebagai teknis serta operasional pendidikan pengajaran mengalami sesuatu hal yang baru, yang signifikan perbedaannya sangat dirasakan, oleh karena dengan sistem sentralistik guru tinggal melakukan implementasi dan penjabaran kurikulum dalam bidang studi. Tetapi dengan sistem desentralisasi kurikulum yakni kurikulum KTSP guru mendapat pekerjaan ekstra yaitu harus mengimplementasikan kurikulum bidang ajarannya masing-masing sesuai dengan pedoman dan standarisasi nasional. Banyak hasil yang diperoleh dari kegiatan implementasi KTSP tersebut, tidak saja berupa silabus dan rencana pembelajaran serta keterampilan menerapkannya, tetapi juga memberi pengalaman baru bagi guru tentang bagaimana berpikir tentang masa depan pendidikan bagi peserta didiknya. Bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut akan digunakan guru dalam mengimplementasikan KTSP.

Dengan melihat peranan guru dalam mengimplementasikan kurikulum KTSP ada beberapa faktor yang penting yang terkait dengan pengimplementasian KTSP antara lain: *Pertama*, kesulitan guru dalam menentukan fokus atau kompetensi dasar. *Kedua*, kesulitan dalam menentukan variabel atau indikator. *Ketiga*, kesulitan dalam menentukan Standar. *Keempat*, kesulitan dalam membandingkan standar dan kompetensi. *Kelima*, kesulitan dalam menentukan kesenjangan yang terjadi. *Keenam*, kesulitan dalam merencanakan target untuk mencapai standar. *Ketujuh*, kesulitan dalam merumuskan cara-cara dan program untuk mencapai target.

Memahami tugas berat guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak sekedar dituntut memiliki kualitas keilmuan, baik didaktik dan metodik serta penguasaan terhadap aktualitas psikologis, dan keilmuan umum lainnya, melainkan akuntabilitas profesionalisme yang seimbang antara pengalaman pada satu pihak

dan kualitas wawasan keilmuan merupakan prasyarat untuk melaksanakan tugas tersebut beserta perangkat lainnya.

Dari berbagai faktor tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum KTSP sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan yang dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Hal ini dapat dilakukan pada sejumlah permasalahan tersebut di atas, yaitu guru bisa menghasilkan kurikulum KTSP untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Perubahan kurikulum yang dihadapi oleh dunia globalisasi yang menuntut implementasi kurikulum menciptakan pembelajaran yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, bangsa, dan masyarakat yang maju sepuluh tahun belum menentu.

Hal ini dimungkinkan terhadap guru untuk berinovasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai (relevansi). Sekolah perlu meningkatkan standar isi (SI) dan standar kompetensi (SK) untuk mengembangkan silabus yang sesuai.

3. KESIMPULAN

Implementasi kurikulum KTSP merupakan pesan-pesan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa. Untuk mengimplementasikan KTSP, guru perlu memahami konsep (concept of learning) kepada peserta didik yang beragam eksternal sehingga dapat meningkatkan dalam standar isi (SI) dan standar kompetensi (SK).

Implementasi kurikulum KTSP memerlukan keaktifan guru dalam penerapan kurikulum ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu perubahan sekelompok orang



dan kualitas wawasan kelimuan dipihak lainya. Keutuhan berbagai aspek tersebut merupakan prasyarat utama bagi guru untuk mampu mengimplementasikan KTSP beserta perangkat lainnya.

Dari berbagai faktor tersebut guru merupakan faktor penentu disamping faktor lainnya. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi KTSP disekolah sangat ditentukan oleh guru karena bagaimanapun baiknya sarana dan prasarana pendidikan jika guru tidak memahami dan melaksanakan tugas dengan baik, hasil implementasi kurikulum KTSP tidak akan memuaskan. Oleh karena itu peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru merupakan suatu keniscayaan dalam menyukseskan implementasi kurikulum KTSP. Sehubungan dengan itu pemerintah mengeluarkan kebijakan sertifikasi guru sebagai terobosan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Meskipun dalam pelaksanaanya masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan dan penyimpangan. Mudah-mudahan permasalahan tersebut dapat dikurangi, bahkan dieliminasi sehingga sertifikasi guru bisa menghasilkan guru-guru berkualitas yang mampu menimplementasikan kurikulum KTSP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Perubahan kurikulum diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan. Lebih dari itu implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu membawa masyarakat, bangsa, dan negara keluar dari krisis multidimensi yang sudah lebih dari sepuluh tahun belum menunjukan adanya pemulihan.

Hal ini dimungkinkan karena KTSP memberikan kesempatan yang lebih luas terhadap guru untuk berimprovisasi, terutama dalam pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lebih sesuai dengan kebutuhan (sangat relevansi). Sekolah yang memiliki kemampuan mandiri dapat menjabarkan standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) secara mandiri serta mengembangkan silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah tersebut.

C. KESIMPULAN

Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam mengimplementasikan KTSP adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar (*facilitator of learning*) kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL)

Implementasi kurikulum merupakan sesuatu proses penerapan konsep, ide, program, dan materi kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Dikemukakan juga

bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek belajar.

Dengan melihat peranan guru dalam mengimplementasikan kurikulum KTSP ada beberapa faktor yang penting yang terkait dengan pengimplementasian KTSP antara lain: *Pertama*, kesulitan guru dalam menentukan fokus atau kompetensi dasar. *Kedua*, kesulitan dalam menentukan variabel atau indikator. *Ketiga*, kesulitan dalam menentukan Standar. *Keempat*, kesulitan dalam membandingkan standar dan kompetensi. *Kelima*, kesulitan dalam menentukan kesenjangan yang terjadi. *Keenam*, kesulitan dalam merencanakan target untuk mencapai standar. *Ketujuh*, kesulitan dalam merumuskan cara-cara dan program untuk mencapai target.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul. M. 2007. Perencanaan Pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya Bandung
 Bernadib. I. 1996. Dasar-Dasar Kependidikan. Ghalia Indonesia Anggota Ikapi
 Hamalik.O.2009. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
 H.A.R. Tilaar. Standarisasi Pendidikan Nasional. PT. Rineka Cipta.
 Mulyasa. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. PT. Rosdakarya. Bandung
 Mulyasa. 2008. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP. PT. Bumi Aksara.
 Sagala. S. 2006. Konsep dan Makna Pembelajaran. PT. Alfa Beta. Bandung.
 Suharsimin Arikunto. 2009. Manajemen Pendidikan. Aditiya Media Jakarta.
 Wina Sanjaya.2006. Kurikulum Pembelajaran. Jakarta kencana
 Yamin. M. 2008. Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan. Gaung Persada Press. Jakarta.

TANT
 DI ER
 (Refle

Dosen Jurusan M

"Bu
 tapi, yang

tantangan Pendidikan Nasion

Dr. Nurchalish Ma
 menyebabkan negara itu
 es kerja yang lembek da
 kemerosotan moral
 negara Romawi runtuh k
 Demikian juga dikemuka
 bahwa rendahnya
 oleh kemerosotan eti
 and monopolized by no
 Presiden RI B.J. H
 akan meningkat apabi
 pendidikan, pembudayaan dan
 budaya secara terorga
 bangsa, baik pada organi
 jam kerja yang digunaka
 jam kerja selama 14 jam
 wahana jam kerja se
 dan bergairah untuk me
 bangsa Jepang, Ch
 pasca Perang Dunia II.
 Investasi karakter dan moral
 pesan transformati
 pendidikan nasional saat ini da
 untuk memantapkan dan
 keunggulan maksimal
 optimal dan massif
 Bahkan lebih dari
 anak bangsa yang tangg

Senarai Ilmu Pendidikan



Paradigma pendidikan Input-Proses-Output, telah menjadikan sekolah bagaikan proses produksi. Murid diperlakukan bagaikan raw-input dalam suatu pabrik. Guru, kurikulum, dan fasilitas diperlakukan sebagai instrumental input. Jika raw-input dan instrumental input baik, maka akan menghasilkan proses yang baik dan akhirnya baik pula produkyang dihasilkan. Kelemahan paradigma pendidikan tersebut nampak jelas, yakni dunia pendidikan diperlakukan sebagai sistem yang bersifat mekanik yang perbaikannya bisa bersifat partial, bagian mana yang dianggap tidak baik. Sudah barang tentu asumsi tersebut jauh dari realitas dan salah.

Implikasinya, sistem dan praktek pendidikan yang mendasarkan pada paradigma pendidikan yang keliru cenderung tidak akan sesuai dengan realitas. Paradigma pendidikan tersebut di atas tidak pernah melihat pendidikan sebagai suatu proses yang utuh dan bersifat organik yang merupakan bagian dari proses kehidupan masyarakat secara totalitas. Jawaban persoalan di atas dapat ditemukan jawabannya pada buku ini.



ideas
PUBLISHING

Jl. Pangeran Hidayat No. A/12
Komplek Surya Graha Permai
Kota Gorontalo 96125
Mobile Phone 081244384444
e-mail: infoideaspublishing@gmail.com